

**STRATEGI PENGEMBANGAN BREEDER BENIH BERAS BERSERTIFIKAT  
KELOMPOK MITRA JAYA MELATI II DESA PERBAUNGAN  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

Sasmita Siregar, Prayogi Pengestu, Mailina Harahap,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Email : [sasmitasiregar77@gmail.com](mailto:sasmitasiregar77@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan benih padi bersertifikasi Kelompok Penangkar Mitra Jaya dan untuk mengetahui strategi pengembangan benih padi bersertifikasi Kelompok Penangkar Mitra Jaya. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Penangkar Mitra Jaya di desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Sampel diambil dengan metode Non Probability Sampling dengan teknik sampel jenuh, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor internal dan eksternal penangkaran benih padi KP. Mitra Jaya yaitu kekuatan (Strengths), kualitas benih sangat baik, menggunakan mesin dalam memproduksinya, menetapkan harga jual sendiri, lokasi yang strategis. Kelemahan (Weakness), permodalan masih lemah, membeli bahan baku benih dari penangkar lain, hanya memproduksi beberapa varietas, kurang mengetahui penggunaan market digital. Peluang (Opportunities), permintaan terus meningkat, pemerintah menganjurkan penggunaan benih bersertifikat, memiliki target pasar yang jelas, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Ancaman (Treaths), kondisi persaingan semakin ketat, harga padi yang tidak stabil, perubahan iklim atau cuaca yang tidak mendukung, gangguan hama dan penyakit tanaman padi. Berdasarkan analisis SWOT strategi dilakukan menggunakan strategi SO (Strenghts-Opportunities) yaitu Memanfaatkan kualitas benih yang dihasilkan dalam menetapkan harga agar memenuhi permintaan agen/petani yang meningkat dan memanfaatkan market digital dalam mempromosikan produk.

**Kata Kunci:** Strategi, Penangkaran Benih Padi, Analisis SWOT

**DEVELOPMENT STRATEGY CERTIFIED RICE SEED BREEDER  
GROUP MITRA JAYA MELATI II VILLAGE PERBAUNGAN DISTRICT  
SERDANG BEDAGAI REGENCY**

**Abtract**

This study aims to determine the internal and external factors in the development of Mitra Jaya Cultivator Group certified rice seeds and to determine the development strategy of Mitra Jaya Cultivator Group certified rice seeds. This research was conducted in Mitra Jaya Nursery Group in Melati II Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. Samples were taken by the Non Probability Sampling method with saturated sample techniques, while the data analysis method used was descriptive analysis and SWOT analysis. The results showed that internal and external factors of KP rice seed breeding. Mitra Jaya, namely strength (strengths), the quality of seeds is very good, using machines in producing it, setting its own selling price, strategic location. Weakness, capital is still weak, buying raw materials from other breeders, only producing a few varieties, not knowing the use of the digital market. Opportunities, demand continues to increase, the government recommends the use of certified seeds, has a clear target market, the use of digital technology in marketing. Threats (Treaths), increasingly fierce competition conditions, unstable rice prices, climate change or unfavorable weather, pest and rice plant diseases. Based on a SWOT analysis the strategy is carried out using the SO (Strenghts-Opportunities) strategy, which is Utilizing the quality of seeds produced in setting prices to meet the increasing demand for agents / farmers and utilizing the digital market in promoting products.

**Keywords:** Strategy, Rice Seed Breeding, SWOT Analysis.

## A. PENDAHULUAN

Pembangunan sub sektor tanaman pangan merupakan peningkatan dari segi kualitas, produktivitas, dan keragaman produksi tanaman pangan serta meningkatkan pendapatan bagi para petani. Dalam rangka menjamin ketersediaan pangan, harga-harga yang terjangkau yaitu dengan memperhatikan pendapatan para petani kita, maka dikembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada sumber daya alam serta budaya lokal. Untuk memperkuat ketahanan pangan yang ada serta pendapatan petani, diupayakan pengelolaan usahatani berwawasan agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan dan dilakukan secara berkesinambungan, salah satunya dengan penggunaan benih bersertifikat. Upaya pemerintah dalam mewujudkan swasembada pangan perlu adanya dukungan dari masyarakat (SDM), sarana (benih bermutu) serta prasarana (alat-alat pertanian). Salah satu komponen dalam budidaya tanaman pangan yaitu adanya ketersediaan benih bermutu. Ketersediaan benih bermutu tidak terlepas dari peran serta masyarakat dalam budidaya penangkaran benih. Kondisi keberagaman sosial ekonomi masyarakat dalam mengkomunikasikan ketersediaan benih tanaman pangan melalui pendekatan kelompok. Keterlibatan petani dan kelompok tani sangat perlu dilakukan dalam rangka mendukung terwujudnya kawasan mandiri benih<sup>1</sup>

Upaya pemerintah dalam mewujudkan swasembada pangan perlu didukung oleh masyarakat (SDM), sarana (benih bermutu) serta pra sarana (alat-alat pertanian). Salah satu komponen budidaya tanaman pangan yaitu adanya ketersediaan benih bermutu. Ketersediaan benih bermutu tidak terlepas dari peran serta masyarakat dalam budidaya penangkaran benih<sup>2</sup>

Padi merupakan sumber utama makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Tingginya permintaan pada atau beras ini tentunya sebanding dengan laju pertumbuhan penduduknya begitu pula sebaliknya. Dalam bidang ketahanan pangan nasional, beras merupakan komoditi strategis yang memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap aspek social ekonomi politik bahkan ketahanan Negara. Untuk menjamin ketersediaan beras bagi masyarakat, maka pemerintah perlu melakukan swasembada pangan<sup>3</sup>

Upaya peningkatan produksi pangan yang difokuskan pada komoditi padi di lahan sawah irigasi menghadapi berbagai macam kendala, diantaranya penurunan tingkat produksi yang disebabkan karena keterlambatan laju pertumbuhan luas panen dan produktivitas, marginalisasi kapasitas usahatani

mengakibatkan penggunaan input yang tidak efisien sehingga daya siang menurun, peningkatan variabilitas produksi akibat perubahan iklim dan serangan organisme pengganggu tanaman serta tuntutan diversifikasi pangan<sup>4</sup>

Salah satu strategi guna mencapai swasembada pangan yaitu dengan menyediakan benih bermutu varietas/jenis baru yang unggul sesuai permintaan konsumen. Karena itu pemerintah harus menyediakan benih padi bermutu dengan jumlah yang cukup besar. Melalui penggunaan benih bermutu, diharapkan produktivitas tanaman mengalami peningkatan, diikuti dengan peningkatan kualitas hasil. Keuntungan lain yang di harapkan yaitu biaya produksi menjadi lebih murah, karena benih bermutu memiliki vigor yang cukup tinggi dan lebih tahan terhadap cuaca ekstrim dan perkembangan hama penyakit tanaman. Penggunaan benih bermutu terbukti mampu memberikan dampak yang cukup berpengaruh dalam peningkatan swasembada pangan<sup>5</sup>

Perbenihan merupakan bagian terpenting dari pembangunan pertanian, khususnya bagi subsektor tanaman pangan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992 (UU No. 12/1992) tentang Budidaya Tanaman, benih tanaman diartikan tanaman atau bagian yang digunakan untuk memperbanyak serta mengembangbiakkan suatu jenis tanaman. Untuk tanaman pangan padi, benih merupakan aspek penting dalam peningkatan produksi tanaman padi. Tanpa benih yang baik dan bermutu (benih unggul), peningkatan produksi padi sulit tercapai. Ini dikarenakan benih itu sendiri memiliki dampak yang cukup signifikan dalam berhasil atau tidaknya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman<sup>6</sup>

Penangkaran benih padi swadaya diartikan sebagai suatu usaha penangkaran benih padi yang memiliki misi menyediakan benih sumber yang bermutu dan memenuhi standar perbenihan yang berlaku. Dengan adanya penangkar benih padi di daerah mereka ini, petani lebih mudah mendapatkan benih bermutu untuk usaha taninya. Penggunaan benih bermutu memiliki beberapa keuntungan, diantaranya meningkatkan produksi serta mutu hasil padi, lebih tahan terhadap gangguan hama penyakit tanaman padi, serta tentunya menambah pendapatan para petani. biasanya, penangkaran benih didirikan guna mengembangkan usaha dalam bidang ekonomi pertanian, menghasilkan produk benih bermutu dan berkualitas yang langsung menunjang kegiatan usahatani, meningkatkan keuntungan serta memberikan peran swasta dalam pengembangan industri perbenihan di daerah tersebut<sup>7</sup>

Penggunaan benih bersertifikat merupakan langkah awal yang sangat menentukan terhadap input berikutnya pada proses produksi. Penggunaan benih bersertifikat pada saat ini untuk komoditi padi masih rendah dan belum mampu menyediakan benih sesuai dengan kriteria enam tepat diantaranya tepat mutu, tepat varietas, tepat jumlah, tepat tempat, tepat waktu serta tepat harga. Guna mewujudkan hasil lebih optimal, maka diperlukan pengawasan secara menyeluruh mulai dari hulu sampai hilir, yaitu dari pembentukan varietas, produksi, penyaluran, mengirim penyuluh untuk mensosialisasikan benih sumber dan benih sebar serta peningkatan mutu. Dalam memulai usaha penangkaran benih padi bersertifikat, para penangkar banyak menghadapi persoalan diantaranya keterbatasan lahan serta peralatan dalam proses produksi benih padi, seperti alat pengering, pembersih, penjemuran dan tempat penyimpanan. Selain itu, para penangkar biasanya cukup kesulitan dalam memasarkan benih padinya, sehingga harga jual benih tidak sesuai dengan biaya produksi benih itu sendiri. Dampak yang ditimbulkan yaitu tidak sesuainya pendapatan yang diterima para petani penangkar, sehingga tidak banyak petani yang tertarik mengusahakan penangkaran benih padi ini dan lebih memilih hanya mengusahakan padi konsumsi saja<sup>8</sup>

Desa Melati II adalah desa yang mempunyai luas wilayah terluas nomor 2 di Kecamatan Perbaungan yaitu sebesar 11,800 km<sup>2</sup>. Selain itu desa ini juga memiliki 23 dusun dan merupakan dusun terbanyak yang ada di Kecamatan Perbaungan. Untuk areal persawahan sendiri, desa Melati II memiliki luas lahan persawahan terbesar di kecamatan Perbaungan yaitu sebesar 980 ha dan sudah menggunakan irigasi teknis. Bukan hanya itu saja desa ini juga terkenal sebagai lumbung beras karena hasil dari produksi beras cukup menjanjikan. Apalagi pada saat musim panen padi, maka banyak kilang-kilang padi berlomba-lomba membeli hasil panen yang ada di desa ini karena menurut penuturan petani disana bahwa persentase beras dari hasil panen mereka cukup tinggi. Untuk itulah masyarakat di desa tersebut sebagian besar pekerjaan mereka sebagai petani.

Permasalahan umum yang terjadi pada penangkar benih padi khususnya yang berada di desa Melati II yaitu mulai dari kurangnya pangsa pasar benih padi yang disediakan pemerintah maupun swasta, lambatnya pengujian laboratorium yang mengakibatkan menumpuknya sampel benih padi di lokasi pengujian, lambatnya pembayaran bila melakukan julabeli benih dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Permasalahan ini membuat para penangkar benih padi khawatir,

sebab kebanyakan para penangkar tersebut hanya memiliki modal yang minimum dalam menjalankan usaha penangkarannya.

Proses penangkaran benih ini sangat dipengaruhi oleh alam terutama factor cuaca misalnya pada saat kemarau yang berdampak pada kekeringan dan membuat banyak tanaman terserang hama. Dalam proses penangkaran biasanya ada sedikit varietas lain yang tercampur pada saat penyemaian, maka varietas itu harus dibuang agar kemurnian benih bias terjaga. Pada dasarnya penangkaran benih padi hamper sama dengan budidaya tanaman padi pada umumnya, yang membedakan yaitu adanya seleksi atau roguing, karena salah satu syarat benih bermutu yaitu memiliki kemurnian genetic yang tinggi. Oleh karena itu dalam proses produksi benih harus benar-benar terseleksi agar kualitas produk terjamin kemurniannya<sup>9</sup>

Untuk itu diperlukan strategi yang sesuai dalam meningkatkan produksi petani penangkar benih padi untuk memenuhi kebutuhan benih padi serta menunjang program swasembada beras dan ketahanan pangan. Peningkatan produksi diharapkan memiliki dampak terhadap peningkatan pendapatan petani penangkar dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Serdang Bedagai. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Benih Padi Bersertifikasi Kelompok Penangkar Mitra Jaya Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan benih padi bersertifikasi Kelompok Penangkar Mitra Jaya ?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pengembangan benih padi bersertifikasi Kelompok Penangkar Mitra Jaya ?

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Penangkar Mitra Jaya di desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik sampel jenuh. Jumlah populasi sebanyak 14 orang. Menurut Sugiyono<sup>10</sup> (2016), teknik sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila populasi dalam penelitian tersebut kurang dari 30 orang, maka semua populasi itu bisa dijadikan sampel. Maka pada penelitian ini jumlah petani penangkar yang ada di kelompok penangkar Mitra Jaya yang

berjumlah 14 orang semuanya dijadikan sampel penelitian.

Metode analisis data menggunakan metode deskriptif untuk melihat bagaimana faktor internal dan eksternal

1. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

Setelah faktor – faktor Strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi , suatu tabel *IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)* disusun untuk merumuskan faktor- faktor Strategis internal tersebut dalam rangka kerangka *Strength and Weakness* perusahaan. Tahapnya adalah:

- a. Tentukan faktor apa yang menjadi kekuatan serta kelemahan dalam kolom 1.
- b. Berikan bobot masing-masing faktor dengan skala 1,0 (paling penting) - 0,0 (tidak penting). Penilaian dilakukan dengan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis penelitian (semua bobot jumlahnya tidak boleh lebih dari skor 1,00).
- c. Hitunglah rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) – 1 (poor), penilaian dilakukan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kondisi strategis penelitian. Variabel bersifat positif diberikan nilai +1 sampai +4 (sangat baik). Sedangkan variabel bersifat negative diberikan nilai sebaliknya.
- d. Kemudian untuk mendapatkan nilai faktor pembobotan dalam kolom 4, kalikan nilai bobot pada kolom 2 dengan nilai rating pada kolom 3. Hasil perkalian tersebut merupakan nilai skor pembobotan yang nilainya dimulai dari 4,0 (outstanding) - 1,0 (poor).
- e. Gunakan kolom 5 sebagai komentar ataupun catatan mengapa faktor tersebut yang terpilih, serta bagaimana skor pembobotan itu dihitung.

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk mendapatkan nilai total skor pembobotan. Nilai tersebut menunjukkan bagaimana usaha tersebut bereaksi dengan faktor strategi internalnya. Nilai skor ini juga bisa digunakan untuk membandingkan usaha yang satu dengan yang lainnya dalam satu usaha yang sama.

FAKTOR – FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING	KOMENTAR
KEKUATAN :				
KELEMAHAN :				
TOTAL				

1. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Sebelum membuat matriks faktor Strategi eksternal, perlu diketahui terlebih dahulu Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Berikut langkah-langkahnya:

- a. Tentukan faktor apa yang menjadi peluang serta ancaman dalam kolom 1.
- b. Berikan bobot masing-masing faktor dengan skala 1,0 (paling penting) - 0,0 (tidak penting). Penilaian dilakukan dengan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis penelitian (semua bobot jumlahnya tidak boleh lebih dari skor 1,00).
- f. Hitunglah rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) – 1 (poor), penilaian dilakukan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kondisi strategis penelitian. Variabel bersifat positif diberikan nilai +1 sampai +4 (sangat baik). Sedangkan variabel bersifat negative diberikan nilai sebaliknya.
- g. Kemudian untuk mendapatkan nilai faktor pembobotan dalam kolom 4, kalikan nilai bobot pada kolom 2 dengan nilai rating pada kolom 3. Hasil perkalian tersebut merupakan nilai skor pembobotan yang nilainya dimulai dari 4,0 (outstanding) - 1,0 (poor).
- h. Gunakan kolom 5 sebagai komentar ataupun catatan mengapa faktor tersebut yang terpilih, serta bagaimana skor pembobotan itu dihitung.

Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk mendapatkan nilai total skor pembobotan. Nilai tersebut menunjukkan bagaimana usaha tersebut bereaksi dengan faktor strategi eksternalnya. Nilai skor ini juga bisa digunakan untuk membandingkan usaha yang satu dengan yang lainnya dalam satu usaha yang sama.

FAKTOR – FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING	KOMENTAR
KEKUATAN :				
KELEMAHAN :				
TOTAL				



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Kuadran 1 : ini merupakan situasi sangat menguntungkan. Usaha tersebut mempunyai kekuatan serta peluang sehingga sehingga dapat memanfaatkan situasi yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi seperti ini yaitu mendukung semua kebijakan yang bersifat agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2 : meskipun dalam keadaan menghadapi ancaman, usaha ini masih mempunyai kekuatan dari segi internal. Strategi yang dapat digunakan yaitu menggunakan kekuatan serta memanfaatkan peluang dengan cara diversifikasi produk.

Kuadran 3 : suatu usaha dalam menghadapi peluang pasar yang ada, tetapi juga menghadapi suatu kelemahan/kendala internal. Strategi yang digunakan yaitu meminimalkan masalah internal usaha sehingga mendapat peluang pasar yang lebih baik (*Turn Around*).

Kuadran 4 : dalam situasi ini merupakan situasi yang tidak menguntungkan. Dimana usaha tersebut menghadapi berbagai kelemahan serta ancaman yang datang dari internal usaha tersebut. Strategi yang diambil yaitu dengan melakukan penyelamatan agar kerugian tidak semakin membesar (*Defensive*).

Tabel 5. Matriks SWOT

	IFAS STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
EFAS	Tentukan 4-10 faktor kekuatan internal	Tentukan 4-10 faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O)	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mendapatkan keuntungan dari peluang yang ada	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada
THREATS (T)	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangku, 2014.

**Strategi SO**

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh

kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

**Strategi ST**

Strategi ini memusatkan pada kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

**Strategi WO**

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada guna meminimalisir kelemahan.

**Strategi WT**

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman<sup>11</sup>

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian di lapangan dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal pada usaha penangkaran benih padi di Kelompok Penangkar Mitra Jaya yaitu :

Dari segi kekuatan (Strengths) meliputi :

1. Kualitas benih yang dihasilkan sangat baik. Kualitas disini diartikan mulai dari tingkat berkecambahannya yang sangat baik yaitu mencapai 84 %, kemurnian benih mencapai 99,9 %, serta sangat minim benih yang hampa/tidak berisi.
2. Sudah menggunakan mesin dalam memproduksi benih. Mesin disini diartikan dalam membantu proses produksi yaitu mesin pengering, mesin pencetak dan pelekat kemasan produk. Jadi dalam proses pengeringan tidak hanya mengandalkan panas matahari tetapi dibantu dengan mesin pengering.
3. Sudah menetapkan harga jual sendiri. Kelompok penangkar ini menetapkan harga perbungkusnya yaitu Rp 50.000,- dengan berat kemasan 50 kg. Artinya kelompok ini sudah melakukan penghitungan biaya-biaya agar mendapatkan keuntungan yang sesuai. Ditambah lagi apabila ada konsumen/agen membeli dalam jumlah besar maka harga tersebut dapat disesuaikan.
4. Lokasi usaha penangkaran yang strategis. Karena desa melati II sebagian besar wilayahnya persawahan maka sangat menguntungkan melakukan penangkaran di daerah tersebut. Desa ini juga tidak jauh dari kota Perbaungan, sehingga untuk memasarkan produk tersebut ke kota Perbaungan hanya membutuhkan waktu beberapa menit saja dari lokasi.

Dari segi kelemahan (Weakness) meliputi :

1. Permodalan para penangkar masih lemah. Salah satunya disebabkan rendahnya kemampuan manajemen keuangan ketika musim panen dan kurang memahami dalam pencatatan biaya usaha tani yang

dilakukan membuat petani selalu kesusahan dalam permodalan. Selain itu kurangnya bantuan subsidi dari pihak terkait membuat kelompok penangkar ini mengeluhkan biaya dalam berusaha tani mereka karena keuntungan yang di dapat hanya bisa dikatakan untuk menutupi biaya usahatani mereka.

2. Masih membeli bahan baku benih dari penangkar lain. Kelompok penangkar ini mendapatkan bahan baku benih untuk di tangkarkan dari kelompok penangkar lain yang memproduksi satu kelas di atasnya. Jadi untuk memulai kembali penangkaran benih maka harus mencari benih dari kelompok penangkar lain yang ada di daerah tersebut atau bisa langsung ke kantor balai perbenihan.
3. Hanya memproduksi beberapa varietas benih. Jadi KP. Mitra Jaya ini hanya menangkarkan tiga varietas benih, yaitu Serang, Impari 32, dan Mekongga. Jadi apabila ada konsumen yang ingin membeli benih dengan varietas lain kelompok ini tidak bisa menuruti permintaan konsumen tersebut.
4. Kurang mengetahui penggunaan market digital. Di era sekarang yang serba digital, banyak usaha yang menggunakannya untuk ajang promosi barang dengan mudah, tetapi sangat disayangkan KP. Mitra Jaya ini belum melakukan hal tersebut. Penjualan produk masih menggunakan cara lama yaitu datang langsung ke lokasi atau melalui agen-agen yang mencari benih dengan berbekalkan informasi dari dinas-dinas terkait ataupun hanya melalui hubungan telepon genggam.

Dari segi Peluang (Opportunities) meliputi :

1. Permintaan terhadap benih terus meningkat. Permintaan pasar terhadap benih sangat besar karena merupakan kebutuhan pokok petani setiap musim tanam. Adanya kesadaran petani mengenai penggunaan benih bersertifikat yang dampaknya dapat meningkatkan pendapatan mereka membuat permintaan pasar terus meningkat. Tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi setiap tahunnya juga membuat permintaan benih semakin meningkat.
2. Pemerintah terus menganjurkan penggunaan benih bersertifikat. Dalam hal ini pemerintah menargetkan para petani padi agar selalu menggunakan benih bersertifikat melalui para penyuluh-penyuluhnya.
3. Sudah memiliki pasar yang jelas. Jadi sebelum memutuskan menjadi penangkar benih sewajibnya mengetahui target pasar yang akan dituju. Dengan begitu tidak akan

kebingungan dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Jadi pasar disini dimaksudkan kios-kios penjual saprodi pertanian, para petani padi di daerah tersebut maupun luar daerah.

4. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Dengan semakin majunya teknologi terutama teknologi digital tentu akan sangat menguntungkan apabila bisa menggunakannya. Pemanfaatan yang dimaksud yaitu dengan mempromosikan produk melalui teknologi tersebut. Disamping hemat biaya juga menghemat waktu karena tidak perlu mendatangi suatu tempat tetapi hanya dengan menggunakan gadget sudah bisa mempromosikannya.

Dari segi Ancaman (Threats) meliputi :

1. Kondisi persaingan semakin ketat. Dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai pembentukan penangkaran benih padi maka dengan sendirinya akan ada pesaing yang memproduksi produk yang sama dipasaran.
2. Harga padi yang tidak stabil. Hal ini selalu terjadi ketika musim panen tiba, apalagi dalam satu daerah terjadi panen raya maka harga pun bisa tidak stabil. Belum lagi terjadi hujan terus-menerus pada saat musim panen tiba, maka harga padi bisa turun drastis dari harga biasanya.
3. Perubahan iklim atau cuaca yang tidak mendukung. Hal ini merupakan suatu hal yang sangat tidak diinginkan oleh setiap petani, karena dampaknya akan sangat terasa terutama terhadap pendapatan para petani itu sendiri.
4. Gangguan hama dan penyakit tanaman padi. Gangguan HPT ini menyebabkan produksi padi tidak maksimal. Walaupun sudah banyak jenis racun untuk menangkalkan serangan HPT ini, tetapi dampak yang dirasakan petani terhadap produksi padi mereka masih terasa, karena pada dasarnya HPT ini mempunyai daya kekebalan yang terus berkembang, jadi untuk mengatasinya haruslah terus meningkatkan pengetahuan mengenai HPT tersebut.

#### **Evaluasi Faktor Internal (Matriks IFAS)**

Diketahui bahwa faktor kekuatan yang memiliki rating tertinggi berada pada kualitas benih yang dihasilkan sangat baik dan sudah menetapkan harga jual sendiri. Indikator tersebut merupakan faktor kekuatan yang sangat menonjol pada usaha penangkaran benih KP.Mitra Jaya. Sedangkan pada faktor kelemahan rating tertinggi berada pada permodalan para penangkar masih lemah, masih membeli bahan baku benih dari penangkar lain, dan kurang mengetahui penggunaan market digital sehingga hal ini sedikit banyaknya dapat

mempengaruhi peningkatan produksi dari KP. Mitra Jaya.

**Evaluasi Faktor Eksternal (Matriks EFAS)**

Diketahui bahwa faktor peluang yang memiliki rating tertinggi berada pada permintaan benih terus meningkat dan pemerintah terus menganjurkan penggunaan benih bersertifikat. Berdasarkan hal ini seharusnya KP. Mitra Jaya tidak khawatir dalam memproduksi benih dalam jumlah yang cukup besar karena berdasarkan peluang yang ada permintaan benih terus meningkat. Sedangkan pada faktor ancaman yang memiliki rating yang terendah (berpengaruh sangat besar) berada pada harga padi yang tidak stabil. Hal ini berpengaruh kepada permodalan para penangkar.

Berdasarkan perhitungan matriks penggabungan di peroleh nilai  $X > 0$  yaitu 2,03 dan nilai  $Y > 0$  yaitu 1,92. Untuk faktor internal bernilai 2,03, artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan dimana kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahan. Sedangkan faktor eksternal bernilai 1,92, artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman dimana ternyata nilai peluang lebih besar dibandingkan dengan nilai ancaman.

Hasil ini menunjukkan bagaimana usaha penangkaran benih padi KP. Mitra Jaya berada pada posisi I (Strategi Agresif). Situasi I ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy). Strategi agresif ini lebih mendorong para petani untuk lebih tertarik dalam melakukan penangkaran benih padi serta lebih mendorong para petani untuk menggunakan benih bersertifikat dalam melakukan usahatani padi sawahnya.

**Matriks SWOT**

**Strategi SO**

1. Memanfaatkan kualitas benih yang dihasilkan dalam menetapkan harga agar memenuhi permintaan agen/petani yang meningkat (S1,S2,S3 dan O1,O2,O3).  
Strategi : Terus menjaga dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dengan peralatan yang ada, untuk memenuhi permintaan benih bersertifikat yang terus meningkat akibat gencarnya pemerintah mengajurkan penggunaan benih bersertifikat kepada para petani serta memberikan harga yang sesuai dengan kualitas produk yang dihasilkan kepada para agen ataupun petani padi.
2. Memanfaatkan market digital dalam mempromosikan produk (S4 dan O4).  
Strategi : Menggunakan market digital dalam mempromosikan produk yang dihasilkan. Dengan letak usaha yang cukup

strategis karena dekat dengan kota Perbaungan maka cara ini akan sangat berguna sebab jika ada yang tertarik ingin datang langsung ke lokasi usaha maka tidak akan mengalami tersesat.

**Strategi WO**

1. Mengoptimalkan modal yang ada untuk proses penangkaran benih demi memenuhi permintaan yang ada (W1,W2 dan O1,O2).  
Strategi : Mencari modal tambahan awal untuk meningkatkan produksi agar permintaan pasar yang semakin meningkat terpenuhi.
2. Mencari informasi mengenai market digital untuk mempromosikan beberapa varietas benih yang diproduksi (W3,W4 dan O3,O4).  
Strategi : Terus mempelajari cara penggunaan market digital agar lebih mudah dalam mempromosikan produk serta menambah informasi untuk meningkatkan kualitas produk.

**Strategi ST**

1. Menyesuaikan harga dengan kondisi yang ada (S1,S3 dan T1,T2)  
Strategi : memberikan potongan harga apabila ada konsumen/agen yang membeli produk dalam jumlah besar, menyesuaikan harga padi dengan harga benih yang dipasarkan.
2. Mengantisipasi perubahan iklim dan gangguan hama dengan peralatan mesin yang dimiliki (S2,S4 dan T3,T4).  
Strategi : memanfaatkan peralatan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai macam ancaman, misalnya mengeringkan padi untuk dijadikan benih dengan mesin pengering, melakukan penyemprotan dalam melawan hama tanaman.

**Strategi WT**

1. Mencari informasi dalam mengatasi perubahan cuaca dan gangguan hpt untuk meningkatkan permodalan (W1,W2 dan T2,T3,T4)  
Strategi : terus banyak mencari informasi agar dapat memperhitungkan waktu kapan cuaca maupun hpt datang menyerang padi penangkaran agar tidak mengurangi hasil panen.
2. Mempelajari penggunaan market digital untuk memasarkan produk yang dihasilkan (W3,W4 dan T1).  
Strategi : terus menggali informasi dan belajar dalam menggunakan market digital agar produk yang di pasarkan menarik minat konsumen yang berada di luar daerah.



#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

1. Faktor internal dan eksternal penangkar benih padi KP. Mitra Jaya yaitu kekuatan (*Strengths*), kualitas benih sangat baik, menggunakan mesin dalam memproduksinya, menetapkan harga jual sendiri, lokasi yang strategis. Kelemahan (*Weakness*), permodalan masih lemah, membeli bahan baku benih dari penangkar lain, hanya memproduksi beberapa varietas, kurang mengetahui penggunaan market digital. Peluang (*Opportunities*), permintaan terus meningkat, pemerintah menganjurkan penggunaan benih bersertifikat, memiliki target pasar yang jelas, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Ancaman (*Treaths*), kondisi persaingan semakin ketat, harga padi yang tidak stabil, perubahan iklim atau cuaca yang tidak mendukung, gangguan hama dan penyakit tanaman padi.
2. Berdasarkan analisis SWOT strategi dilakukan menggunakan strategi SO (*Strenghts-Opportunities*) yaitu Memanfaatkan kualitas benih yang dihasilkan dalam menetapkan harga agar memenuhi permintaan agen/petani yang meningkat dan memanfaatkan market digital dalam mempromosikan produk.

##### Saran

1. Kepada penangkar benih padi KP. Mitra Jaya agar tetap memproduksi benih padi dengan kualitas produk yang lebih baik lagi, terus mencari informasi mengenai perbenihan agar benih yang dihasilkan semakin baik dan semakin banyak yang tertarik dengan produk yang dihasilkan.
2. Terus menjaga kepercayaan konsumen agar tidak beralih ke produk benih lain dengan memberi potongan harga apabila membeli dalam jumlah besar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Windia, W, dkk. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Perbenihan Padi Bersertifikat di Subak Guama Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis* ASSN ; 2355-0759 Vol. 5

- Mei 2017. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Bali
- Saleh. A, dkk. 2016. Strategi Meningkatkan Kapasitas Penangkar Benih Padi Sawah dengan Optimalisasi Peran Kelompok Tani . *Jurnal Komunikasi Pembangunan* ISSN ; 1693-3699 Vol. 14 No. 1 Februari 2016. IPB
- Prasekti. Y.H. 2015. Analisa Ekonomi Usaha Penangkar benih padi Ciherang di Kabupaten Tulung Agung. *Jurnal Agribisnis* Vol. 11 (13). Tulung Agung
- Hutape.Y.,dkk. 2018. Analisis perbandingan Pendapatan Penangkar Benih Pada Tiga Agroekosistem di Sumatera Selatan. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* Vol. 21 No. 1 Tahun 2018 : 46 - 6-. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan
- Sartika. Dkk.,.Analisis Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi di KABUPATEN Simalungun. Universitas Medan Area
- Iqbal, M dan Afif, M,. 2014. Komparasi Analisis Kelayakan Usahatani Penangkar Benih PADI dan Usahatani Padi Konsumsi di Sulawesi Tengah. ISSN ; 1829-9946. SEPA Vol. 11 No. 2 Februari 2015 : 216 – 226. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.Sulawesi Tengah.
- Sucahyo. M.A.,2015. Strategi Peningkatan Produksi Penangkar Benih Padi Bersertifikasi di Kabupaten Simalungun. Universitas Sumatera Utara
- Yolanda, T, dkk. 2018. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Usahatani Penangkar Benih Padi di Kabupaten Pesawaran. Vol. 6 No. 2 Mei 2016. Universitas Lampung
- Kusnadi, D, dkk. 2015. Analisis Usahatani Penangkar Benih Padi di Desa Purwajaya Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Agroinfo* Vol. 1 No. 2 Januari 2015. Universitas Galuh
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Rangkuti, F. 2014. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building. Jakarta